

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA HOME INDUSTRI UD. SAFNUR DESA LENGKONG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA

Muhamad Solekan¹, M. Aris Pujiyanto², Sarno³, Dwi Putriana Nuramanah Kinding⁴

Universitas Jenderal Soedirman^{1,2,3,4}

[*muhamad.solekan@unsoed.ac.id*](mailto:muhamad.solekan@unsoed.ac.id)¹

Abstract

UD. Safnur, a home industry in Banjarnegara Regency, focuses on agro-industry using local soybean products. Effective risk management is essential, especially in uncertain times, as home industries contribute significantly to the local economy. This study aims to identify the risk management process, assess potential risks, and analyze strategies to manage these risks. This study involves preparation, data collection, processing, analysis, and conclusion. The study was conducted in June 2024. The risk management process includes three stages: Risk Identification with SWOT analysis, Risk Assessment using a risk matrix, and Risk Response Plan Development. This study identified three main risk factors: Supply Risk, Operational Risk, and Marketing Risk. In the risk assessment, marketing risk is classified as high (red zone), while supply and operational risks are classified as low (yellow zone). Recommended risk responses include basic digital marketing training, offering promotions and discounts, product diversification, establishing partnerships with cooperatives and raw material suppliers, adopting financial technology, and using continuous band sealers. This study shows that by systematically identifying and assessing risks, and developing appropriate risk response strategies, UD. Safnur can manage the risks it faces effectively, so that it can contribute more significantly to the local economy in Banjarnegara Regency

Keywords: *home industry, risk management, risk matrix, swot*

PENDAHULUAN

Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah, terletak di jalur pegunungan di bagian tengah Jawa Tengah sebelah Barat, membentang dari arah Barat ke Timur. Luas wilayah Kabupaten Banjarnegara tercatat 106.970,997 hektar atau sekitar 3,29% dari total luas Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 3,25 juta hektar. Wilayah ini terbagi menjadi lahan sawah seluas 14.049 hektar atau 13,13% dari total wilayah Kabupaten Banjarnegara dan lahan bukan sawah seluas 72.140 hektar atau 67,44% dari total wilayah. Selain itu,

terdapat juga lahan bukan pertanian seluas 20.782 hektar atau 19,43% dari total wilayah.

Secara administratif, Kabupaten Banjarnegara berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang di utara, Kabupaten Kebumen di selatan, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas di barat, serta Kabupaten Wonosobo di timur. Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 20 kecamatan, yaitu Susukan, Purwareja Klampok, Mandiraja, Purwanegara, Bawang, Banjarnegara, Pagedongan, Sigaluh, Madukara, Banjarmangu, Wanadadi, Rakit, Punggelan, Karangkoobar, Pagentan,

Pejawaran, Batur, Wanayasa, Kalibening, dan Pandanarum. Kecamatan Rakit adalah bagian dari wilayah administrasi Kabupaten Banjarnegara, yang terletak di bagian barat dengan jumlah penduduk sebanyak 53.686 jiwa. Kecamatan Rakit terdiri dari 11 Desa dengan luas wilayah 32,446 kilometer persegi atau 3.244,624 hektar (Badan Pusat Statistik, 2024).

Desa Lengkong adalah salah satu desa di Kecamatan Rakit, mencakup sekitar 12,43 persen dari luas kecamatan dengan total penduduk 6.731 jiwa. Potensi pengembangan sektor usaha di Kecamatan Rakit, terutama di Desa Lengkong, berfokus pada sektor pengolahan hasil pertanian atau agroindustri. Agroindustri hasil pertanian dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan di negara-negara berkembang karena empat alasan. Pertama, agroindustri hasil pertanian berfungsi sebagai gerbang bagi sektor pertanian. Permintaan dari agroindustri ini mendorong petani untuk mengadopsi teknologi baru guna meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani, serta memperluas pengembangan infrastruktur seperti jalan dan listrik. Kedua, agroindustri hasil pertanian menjadi dasar bagi sektor manufaktur. Ketiga, agroindustri pengolahan hasil pertanian menghasilkan komoditas ekspor

yang penting. Keempat, agroindustri pangan merupakan sumber nutrisi yang penting (2).

UD. Safnur adalah salah satu *home industry* yang bergerak di bidang agroindustri berbasis pangan lokal kedelai. Terletak di Desa Lengkong, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Seperti banyak *home industry* lainnya, UD. Safnur menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, termasuk fluktuasi harga bahan baku, persaingan pasar, dan perubahan kebijakan pemerintah. Dalam kondisi ketidakpastian ini, sangat penting bagi UD. Safnur untuk menerapkan manajemen risiko yang efektif guna memastikan kelangsungan usaha dan meningkatkan daya saing di pasar. Manajemen risiko adalah pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang bisa mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks *home industry* (industry rumahan), manajemen risiko membantu pengusaha mengantisipasi dan menangani berbagai risiko yang dapat mengancam keberlangsungan usaha mereka (3).

Penelitian terkait analisis manajemen risiko pada *home industry* UD. Safnur di Kabupaten Banjarnegara sangat penting dilakukan, mengingat sektor industri rumahan memiliki peran yang signifikan

dalam perekonomian lokal. Hasil penelitian Mulyani et al., (2024) tentang Industri rumahan yang bergerak dibidang pengolahan tahu, menyatakan bahwa *home industry* pabrik tahu memiliki peran krusial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sukamandijaya, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian setempat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumolontang et al., (2024), bahwa Peran industri rumahan yang dijalankan oleh perempuan di Desa Tokin, Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan, sangat membantu perekonomian keluarga mereka, meskipun penghasilan yang diperoleh tidak besar.

UD. Safnur, yang terletak di Desa Lengkong, Kecamatan Rakit, adalah salah satu home industry yang bergerak di bidang agroindustri berbasis pangan lokal kedelai. Namun, seperti banyak home industry lainnya, UD. Safnur menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, termasuk fluktuasi harga bahan baku, persaingan pasar, dan perubahan kebijakan pemerintah. Dampak dari tantangan-tantangan ini sangat signifikan terhadap operasional dan kelangsungan usaha UD. Safnur. Misalnya, fluktuasi harga kedelai seringkali mengakibatkan peningkatan biaya produksi, yang tidak selalu dapat diimbangi

dengan peningkatan harga jual produk. Persaingan pasar yang ketat juga mengharuskan UD. Safnur untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dengan produsen lain. Perubahan kebijakan pemerintah, seperti regulasi baru mengenai keamanan pangan dan lingkungan, menambah beban administrasi dan biaya operasional yang harus ditanggung oleh UD. Safnur.

Dalam kondisi ketidakpastian ini, sangat penting bagi UD. Safnur untuk menerapkan manajemen risiko yang efektif guna memastikan kelangsungan usaha dan meningkatkan daya saing di pasar. Manajemen risiko adalah pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang bisa mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks home industry (industri rumahan), manajemen risiko membantu pengusaha mengantisipasi dan menangani berbagai risiko yang dapat mengancam keberlangsungan usaha mereka.

Penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan utama. Pertama, bagaimana proses manajemen risiko yang diterapkan oleh UD. Safnur dalam menghadapi berbagai tantangan di sektor agroindustri berbasis kedelai? Kedua, apa saja potensi risiko utama yang dihadapi oleh UD. Safnur, dan bagaimana tingkat dampak serta

kemungkinannya? Ketiga, strategi apa yang dapat diterapkan oleh UD. Safnur untuk mengelola dan memitigasi risiko-risiko yang telah diidentifikasi?

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi proses manajemen risiko beserta sumber risikonya, melakukan penilaian terhadap potensi risiko yang mungkin muncul, dan menganalisis strategi yang akan diterapkan oleh industri rumahan dalam menangani atau mengelola risiko tersebut di UD. Safnur. Penelitian ini mengikuti kerangka kerja manajemen risiko umum yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, memberikan respon terhadap risiko yang muncul, dan mengendalikan respon terhadap risiko tersebut. Identifikasi risiko dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT untuk memahami kondisi perusahaan saat ini dan menganalisis sumber-sumber risiko yang mungkin dihadapi oleh *home industry* UD. Safnur ini. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian risiko untuk mengetahui risiko mana yang paling berpengaruh terhadap keberlangsungan industri rumahan UD. Safnur. Penilaian risiko dilakukan dengan menggunakan matriks risiko yang didasarkan pada tingkat keseringan (*likelihood of occurring*), dampak (*severity of impact*), dan penanganan risiko

dalam kaitannya dengan deteksi (*controllability*). Hasil penilaian risiko ini akan mengidentifikasi risiko mana yang menjadi prioritas untuk ditangani dan memungkinkan penyusunan strategi untuk mengurangi atau meminimalkan kerugian yang akan ditanggung oleh usaha tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Risiko adalah konsep yang mencakup ketidakpastian dan kemungkinan dampak pada tujuan atau hasil yang diinginkan, serta telah dijelaskan oleh berbagai ahli dari sudut pandang yang berbeda. Iswadi et al., (2022) menyatakan bahwa risiko adalah ketidakpastian yang dapat diukur, di mana probabilitas berbagai hasil dapat diperkirakan melalui pengalaman atau data statistik. ningsih mendeskripsikan risiko sebagai gabungan dari probabilitas suatu kejadian dan dampaknya, serta menyoroti pentingnya pengukuran risiko yang objektif untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. dan merupakan bagian integral dari semua kegiatan. Pendekatan-pendekatan ini mengindikasikan bahwa risiko adalah elemen yang kompleks dan beragam dalam berbagai konteks.

Manajemen risiko adalah bidang yang berfokus pada pengidentifikasian, penilaian, dan pengelolaan risiko yang dapat

memengaruhi pencapaian tujuan organisasi, baik secara positif maupun negatif. Menurut Iswadi et al., (2022) manajemen risiko merupakan proses terstruktur yang dirancang untuk menangani ketidakpastian yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan, dan mencakup identifikasi, evaluasi, dan penanganan risiko. Dengan adanya manajemen risiko, organisasi dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko. Setelah proses identifikasi, akan lebih mudah untuk memahami konsekuensi dari setiap kejadian dan mengurangi dampak risiko yang mungkin muncul. Aktivitas manajemen risiko dilakukan sebagai langkah antisipasi sebelum risiko benar-benar terjadi, dengan merencanakan rencana cadangan (*contingency plan*). Rencana ini berguna untuk menangani risiko ketika muncul, sehingga dampak negatif yang dapat memengaruhi kelangsungan organisasi dapat diminimalkan.

Secara umum, tahapan dalam manajemen risiko mengikuti pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan memantau risiko di berbagai area (Iswadi et al., 2022). berikut tahapan-tahapan umum dalam manajemen risiko:

1. Mengidentifikasi Risiko

Tahap identifikasi risiko berfokus pada menemukan risiko-risiko yang relevan dengan memahami secara mendalam lingkungan internal dan eksternal organisasi atau sistem, serta kemungkinan kejadian yang jarang atau tidak terduga yang bisa berdampak signifikan. Berbagai metode yang dapat digunakan dalam tahap ini, seperti *brainstorming*, *checklist*, analisis SWOT, *Risk Breakdown Structure*, analisis akar penyebab, Metode Delphi, wawancara, dan lain-lain.

2. Penilaian Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dampak dan kemungkinan terjadinya setiap risiko. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur tingkat risiko dan menentukan risiko mana yang memiliki potensi kerugian terbesar. Penilaian risiko melibatkan penentuan tingkat probabilitas, konsekuensi, dan kesulitan dalam mendeteksi risiko tersebut. Proses ini dapat dilakukan baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Setelah itu, risiko yang telah dinilai akan diprioritaskan

sesuai dengan tingkatannya untuk manajemen lebih lanjut.

3. Pengembangan Rencana untuk Merespon risiko

Berdasarkan hasil penilaian risiko, dapat ditentukan risiko yang akan dihadapi beserta dampaknya. Untuk menangani risiko yang muncul, dapat disusun sebuah rencana cadangan (*contingency plan*). Respons terhadap risiko dapat dilakukan dengan beberapa cara: menghilangkan risiko, yaitu dengan menghapus semua kemungkinan kerugian; meminimalkan risiko, melalui upaya-upaya untuk mengurangi dampak kerugian; menahan risiko, dengan menanggung seluruh atau sebagian risiko; serta mengalihkan risiko, dengan memindahkan potensi kerugian kepada pihak lain, seperti perusahaan asuransi.

4. Mengontrol Risiko

Manajemen risiko adalah proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pemantauan secara rutin guna memastikan efektivitas tindakan pengelolaan risiko yang telah diterapkan. Pemantauan ini membantu dalam mengidentifikasi perubahan dalam lingkungan atau situasi yang

dapat memengaruhi risiko, sehingga tindakan yang diperlukan dapat diambil jika diperlukan. Pengendalian risiko dilakukan dalam kerangka manajemen perubahan, yang berarti tahapan ini bisa kembali ke langkah awal jika muncul risiko-risiko baru.

Tahapan-tahapan dalam manajemen risiko ini membantu organisasi atau individu untuk menghadapi ketidakpastian dengan cara yang lebih terstruktur dan efektif, sehingga mereka dapat mencapai tujuan serta mengurangi kemungkinan kerugian atau dampak negatif yang mungkin timbul.

Selain itu, kajian literatur ini juga mengidentifikasi beberapa jenis risiko spesifik yang relevan dengan UD. Safnur, yaitu risiko suplai, risiko operasional, dan risiko pemasaran. Risiko suplai mencakup ketidakpastian terkait ketersediaan bahan baku kedelai, yang dapat dipengaruhi oleh faktor cuaca, kualitas produksi, dan perubahan kebijakan pertanian. Risiko operasional mencakup tantangan dalam proses produksi dan manajemen, termasuk kerusakan peralatan, ketidakmampuan tenaga kerja, dan masalah logistik. Risiko pemasaran melibatkan perubahan preferensi konsumen, persaingan harga, dan

kesulitan dalam menjangkau pasar baru. Menurut Mulyani et al. (2024), industri rumahan yang bergerak di bidang pengolahan tahu menghadapi risiko operasional dan pemasaran yang serupa, yang mempengaruhi efisiensi produksi dan kemampuan bersaing di pasar. Kumolontang et al. (2024) juga menekankan pentingnya manajemen risiko dalam industri rumahan yang dijalankan oleh perempuan, yang sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya dan pasar.

Dengan memahami risiko-risiko ini dan menerapkan manajemen risiko yang efektif, UD. Safnur dapat meningkatkan kemampuan untuk mengantisipasi dan menangani tantangan, sehingga dapat terus berkontribusi pada perekonomian lokal di Kabupaten Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Metodologi yang digunakan mengombinasikan riset pustaka dengan riset lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah studi pustaka, sementara riset lapangan dilakukan terhadap objek penelitian, yaitu home industry UD. Safnur. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari persiapan dan

pengumpulan data, pengolahan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari UD. Safnur melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik UD. serta beberapa karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pemasaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan informasi mengenai risiko-risiko yang dihadapi serta cara-cara yang dilakukan untuk mengelola risiko tersebut.

Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, termasuk literatur ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumentasi yang relevan dengan topik manajemen risiko dalam industri rumahan agroindustri. Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan dari data primer.

Model penelitian ini mengikuti pendekatan manajemen risiko yang melibatkan tiga tahapan utama: Identifikasi Risiko, Penilaian Risiko, dan Pengembangan Rencana untuk Merespons Risiko. Berikut adalah penjelasan detail dari masing-masing tahapan tersebut:

1. Identifikasi Risiko

Merupakan proses untuk mengenali dan menganalisis sumber-sumber risiko yang mungkin terjadi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis SWOT.

2. Penilaian Risiko

Pada tahap ini, peneliti mengukur tingkat risiko dan menentukan mana yang memiliki potensi kerugian terbesar. Penilaian risiko melibatkan penentuan probabilitas, konsekuensi, dan kesulitan dalam mendeteksi risiko tersebut. Proses ini dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, dan risiko yang telah dinilai akan diprioritaskan untuk manajemen lebih lanjut. Penilaian risiko pada penelitian ini menggunakan analisis *Risk Matrix*.

3. Pengembangan Rencana untuk Merespons Risiko

Respons terhadap risiko dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menghilangkan risiko dengan menghapus semua kemungkinan kerugian, meminimalkan risiko dengan mengurangi dampak kerugian, menahan risiko dengan menanggung seluruh atau sebagian risiko, dan mengalihkan risiko

dengan memindahkan potensi kerugian kepada pihak lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UD. Safnur adalah salah satu *home industry* yang bergerak di bidang agroindustri berbasis pangan lokal kedelai. Terletak di Desa Lengkong RT 03 RW 04 Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, UD. Safnur berdiri sejak tahun 2012 dan mempekerjakan tiga orang. Sejak awal, UD. Safnur fokus pada produksi keripik tempe sagu.

Identifikasi Risiko

Risiko dalam *home industri* UD. Safnur diidentifikasi dengan menggunakan analisis SWOT. Metode ini didasarkan pada observasi langsung dan kajian literatur yang mencakup tantangan yang dihadapi oleh industri rumahan keripik tempe sagu. Dari hasil observasi langsung maupun studi literatur terhadap kondisi home industri UD. Safnur, analisis *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman) dapat dilakukan. Hasil analisa SWOT yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan

Home industry UD. Safnur memiliki kekuatan sebagai berikut:

- a) Kualitas produk terjamin
- b) Kemasan futuristik
- c) Pemasaran sudah merambah pasar modern (indomaret dan alfa mart)
- b) Harga bahan baku tidak stabil
- c) Banyaknya varian rasa produk serupa dari pesaing
- d) Perubahan selera konsumen

2. Kelemahan

Kelemahan yang dimiliki oleh *home industry* UD. Safnur adalah sebagai berikut:

- a) Belum memanfaatkan media online sebagai media promosi
- b) Harga produk lebih mahal
- c) Manajemen keuangan yang masih konvensional
- d) Proses sealer masih manual
- e) Jangkauan distribusi yang masih terbatas pada wilayah tertentu, belum mencakup pasar yang lebih luas

3. Peluang

Peluang yang dapat diambil oleh *home industry* UD. Safnur adalah sebagai berikut:

- a) Tergabung dalam UMKM
- b) Sering mengikuti pameran dari instansi pemerintah
- c) Pemerintah telah menyediakan fasilitas untuk UMKM berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat)

4. Ancaman

Berbagai faktor yang menjadi ancaman *home industry* UD. Safnur adalah sebagai berikut:

- a) Adanya produk sejenis dengan harga lebih murah

Dari hasil analisa SWOT, dapat diidentifikasi risiko pada *home industri* UD.

Safnur sebagai berikut:

1. Risiko Suplai

- a) Harga bahan baku tidak stabil

2. Risiko Operasional

- a) Manajemen keuangan yang masih konvensional
- b) Proses sealer masih manual

3. Risiko pemasaran

- a) Belum memanfaatkan media online sebagai media promosi
- b) Harga produk lebih mahal
- c) Jangkauan distribusi yang masih terbatas pada wilayah tertentu, belum mencakup pasar yang lebih luas
- d) Adanya produk sejenis dengan harga lebih murah
- e) Perubahan selera konsumen

Penilaian Risiko

Penilaian risiko pada *home industri* UD. Safnur dilakukan menggunakan matriks penilaian risiko, dengan menilai likelihood (kemungkinan) dan consequence (konsekuensi) dari setiap risiko. Matriks penilaian risiko ini mengklasifikasikan

likelihood menjadi lima kategori: *almost never* (hampir tidak pernah), *unlikely* (tidak mungkin), *possible* (mungkin), *likely* (kemungkinan besar), dan *almost certain* (hampir pasti). Sementara itu, *consequence*

dikategorikan menjadi *minor* (kecil), *moderate* (sedang), *severe* (berat), *major* (besar), dan *catastrophic* (katastropik). Hasil penilaian risiko dengan *risk matriks* dapat dilihat pada Gambar 1.

Likelihood	5					
	4				R.P	
	3		R.S	R.O		
	2					
	1					
		1	2	3	4	5
		Consequences				

Sumber: data primer diolah (2024)

Gambar 1. Matriks Risiko *Home Industri UD. Safnur*

Pada matriks penilaian risiko, terlihat bahwa risiko pemasaran berada di zona merah (tinggi), sehingga risiko ini menjadi fokus utama bagi *home industri UD. Safnur* karena memiliki dampak besar. Sementara itu, risiko suplai dan risiko operasional menjadi prioritas berikutnya karena risiko suplai berada di zona kuning (rendah), yang berarti dampaknya tidak terlalu signifikan terhadap usaha *home industri UD. Safnur*.

Pengembangan Rencana untuk Merespons Risiko

Penyusunan rencana untuk mengatasi risiko pada *home industri UD. Safnur* adalah langkah penting untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan bisnis. Dalam menghadapi berbagai potensi risiko, baik yang bersifat pemasaran, operasional, maupun suplai seperti yang diperoleh dari

hasil analisis SWOT, *UD. Safnur* harus mengembangkan strategi mitigasi yang menyeluruh. Berdasarkan hasil matriks risiko, mitigasi risiko pemasaran merupakan fokus utama yang harus diselesaikan. Perbaikan untuk mengatasi risiko pemasaran berdasarkan analisis SWOT dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Belum memanfaatkan media online sebagai media promosi dan jangkauan pemasaran yang terbatas

Untuk mengatasi kendala bahwa *home industri UD. Safnur* belum memanfaatkan media online sebagai sarana promosi, mereka dapat menerapkan strategi dengan mengikuti pelatihan dasar-dasar pemasaran digital, yang mencakup penggunaan platform media sosial, email marketing, dan e-commerce. Selain pelatihan, mereka juga

dapat mengikuti webinar, workshop, atau kursus online tentang strategi pemasaran digital terbaru dan tren pasar. Penelitian oleh Mariam & Ramli, (2023) menunjukkan bahwa strategi digital marketing yang diterapkan selama kegiatan pengabdian dapat menghasilkan peningkatan penjualan produk atau jasa secara signifikan. Selain itu, implementasi strategi yang efektif membuka peluang untuk menjangkau target pasar yang lebih luas, menarik perhatian pelanggan potensial, dan meningkatkan daya tarik produk. Peningkatan pendapatan ini berkontribusi pada keberlanjutan usaha dan memastikan kelangsungan operasional dalam jangka panjang. Temuan dari penelitian Kaharuddin et al., (2024) juga mendukung hal ini, yang menyatakan bahwa pelatihan digital marketing memiliki dampak positif yang signifikan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pemasaran digital. Hal ini memungkinkan peserta untuk meningkatkan penjualan dan visibilitas produk mereka, serta mengoptimalkan strategi pemasaran yang lebih modern dan efisien. Dengan demikian, keberhasilan penerapan strategi digital marketing tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam peningkatan penjualan, tetapi juga mendukung fondasi

yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

2. Harga produk lebih mahal dan adanya produk sejenis yang lebih murah

Harga jual produk keripik tempe sagu dari home industri UD. Safnur terkesan lebih mahal jika dibandingkan dengan produk serupa di pasaran. Perbedaan ini disebabkan oleh penggunaan kemasan premium yang diterapkan dalam produk tersebut. Kemasan yang berkualitas tinggi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual produk, tetapi juga memberikan perlindungan ekstra dan menjaga kesegaran keripik tempe sagu. Tetapi penggunaan kemasan premium berdampak pada peningkatan harga pokok produksi (HPP). Strategi yang dapat dilakukan dalam meminimalisir resiko ini sudah tepat diterapkan oleh home industri UD. Safnur, yaitu dengan segmentasi pasar. Segmentasi pasar yang telah dilakukan yaitu dengan merambah pasar modern seperti Alfamart dan Indomart.

Selain strategi tersebut, strategi lain yang dapat dilakukan yaitu penawaran promosi dan diskon. Untuk menarik minat pelanggan dan meningkatkan penjualan, penerapan promosi atau diskon adalah strategi yang sangat efektif. Dengan

menawarkan potongan harga atau penawaran spesial, perusahaan dapat membuat produk mereka lebih menarik bagi konsumen dan mendorong mereka untuk membeli, meskipun harganya sedikit lebih tinggi dibandingkan produk serupa. Strategi promosi ini tidak hanya membantu menutupi perbedaan harga yang ada, tetapi juga membuka peluang untuk menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan volume penjualan, dan memperluas pangsa pasar. Dengan pendekatan promosi yang tepat, bisnis dapat mempertahankan daya saing dan sekaligus memperkuat loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Hal ini selaras dengan pernyataan Hamid (2022). Daya tarik dari penawaran dan potongan harga dapat mempengaruhi cara pandang konsumen. Penawaran dan diskon yang menarik sering kali membuat konsumen lebih tertarik untuk membeli produk yang sedang dipromosikan. Untuk mencapai hasil yang optimal, setiap kegiatan pemasaran dan promosi memerlukan media yang efektif agar dapat menjangkau audiens yang luas.

3. Perubahan selera konsumen

Perubahan selera konsumen adalah tantangan utama yang dihadapi banyak perusahaan dalam pasar yang terus berkembang. Preferensi dan kebutuhan konsumen sering berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh faktor seperti tren sosial, kemajuan teknologi, dan inovasi produk. Untuk tetap relevan dan bersaing, perusahaan perlu merespons perubahan ini dengan cepat dan efisien. Hal ini bisa dilakukan dengan cara diversifikasi produk. Diversifikasi produk dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk dan memberikan kemampuan kepada bisnis untuk lebih fleksibel dalam menanggapi perubahan selera. Diversifikasi produk memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi produk biasanya melihat peningkatan dalam penjualan, pendapatan, dan pangsa pasar. Diversifikasi produk dapat menjadi pendorong utama untuk pertumbuhan perusahaan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i et al., (2023).

4. Harga bahan baku tidak stabil

Harga bahan baku yang tidak stabil merupakan tantangan besar bagi banyak perusahaan, mempengaruhi secara langsung biaya produksi dan profitabilitas. Fluktuasi harga bahan baku dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti perubahan pasar global, ketidakpastian ekonomi, atau gangguan dalam rantai pasokan. Ketika harga bahan baku meningkat tiba-tiba, perusahaan mungkin terpaksa menyesuaikan harga produk mereka, yang dapat mempengaruhi daya saing dan kepuasan pelanggan. Sebaliknya, penurunan harga bahan baku dapat menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan dan strategi pembelian. Strategi mitigasi risiko yang dapat dilakukan yaitu dengan menjalin kemitraan dengan koperasi dan pemasok bahan baku. Dengan membangun kemitraan yang kuat, home industri UD. Safnur dapat memperoleh kestabilan harga melalui kontrak jangka panjang atau kesepakatan khusus yang melindungi dari lonjakan harga mendadak. Koperasi dan pemasok yang terhubung baik dapat memberikan informasi awal tentang perubahan harga dan memastikan pasokan yang konsisten, mengurangi ketidakpastian yang sering kali terkait dengan fluktuasi harga. Hal ini selaras

dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan et al., (2017). Kemitraan ini tidak hanya memungkinkan untuk mengunci harga pada tingkat yang lebih stabil, tetapi juga meningkatkan kemampuan untuk merencanakan dan mengelola biaya produksi secara lebih efektif.

5. Manajemen keuangan yang masih konvensional

Manajemen keuangan yang masih bersifat konvensional sering kali menghadapi kesulitan dalam menangani kompleksitas dan perubahan cepat dalam bisnis modern. Pendekatan tradisional, yang biasanya melibatkan pencatatan manual, laporan keuangan yang tidak fleksibel, dan perencanaan anggaran yang kaku, mungkin tidak lagi memadai untuk mengelola keuangan perusahaan dengan efektif di era digital saat ini. Mengandalkan metode yang sudah usang dapat membatasi kecepatan dan akurasi data, yang pada gilirannya menghambat kemampuan perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat waktu dan strategis. Selain itu, manajemen keuangan konvensional mungkin tidak memenuhi kebutuhan analisis mendalam atau perencanaan fleksibel yang diperlukan untuk merespons perubahan pasar dan ketidakpastian ekonomi. Untuk

meningkatkan efisiensi dan efektivitas, strategi mitigasi risiko yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadopsi teknologi keuangan.

Mengimplementasikan perangkat lunak akuntansi dan sistem manajemen keuangan modern merupakan langkah strategis yang krusial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, home industri UD. Safnur dapat mengotomatiskan berbagai proses pencatatan dan pelaporan, yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga manusia secara manual. Otomatisasi ini tidak hanya mempercepat pengolahan data, tetapi juga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang sering terjadi dalam proses pencatatan manual.

Perangkat lunak akuntansi modern memungkinkan integrasi data yang lebih baik, memberikan visibilitas yang lebih jelas terhadap status keuangan perusahaan secara real-time. Selain itu, sistem ini menyederhanakan proses pelaporan dengan menghasilkan laporan yang akurat dan terkini secara otomatis, memungkinkan tim keuangan untuk fokus pada analisis dan pengambilan keputusan strategis. Teknologi ini juga mendukung

kepatuhan yang lebih baik terhadap standar akuntansi dan regulasi, mengurangi risiko audit dan kesalahan pelaporan. Dengan adopsi teknologi manajemen keuangan yang canggih, home industri UD. Safnur dapat meningkatkan akurasi data, mempercepat proses keuangan, dan mempermudah pelaporan. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan dasar yang lebih kuat untuk perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat, mendukung pertumbuhan dan keberhasilan bisnis secara keseluruhan. Selaras dengan hal tersebut, Raharjo et al., (2022) menyatakan pemanfaatan teknologi keuangan sangat penting karena banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai hal tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi keuangan di era industri saat ini, pelaku usaha dapat mengalami pertumbuhan dan kesejahteraan. Mereka dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang sederhana atau memanfaatkan aplikasi digital untuk pengembangan usaha mereka. Dalam konteks ini, pelaku usaha bisa menggunakan teknologi keuangan sebagai salah satu strategi keuangan di era digital, seperti melalui penggunaan

pembayaran digital, manajer IO, atau perangkat lunak serupa lainnya

6. Proses sealer masih manual

Sealer pada proses pengemasan di home industri UD. Safnur masih dilakukan secara manual menggunakan hand sealer. Metode manual ini sangat berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi target kemasan yang harus dikemas. Penggunaan hand sealer memerlukan lebih banyak waktu dan tenaga kerja dibandingkan dengan sistem otomatis, karena setiap kemasan harus disegel satu per satu oleh operator. Akibatnya, kecepatan produksi menjadi terbatas dan kemungkinan terjadinya kesalahan manusia, seperti penyegelan yang tidak sempurna atau tidak konsisten, meningkat. Oleh karena itu, meskipun penggunaan hand sealer memiliki keuntungan dari segi biaya dan fleksibilitas, metode ini dapat menjadi kendala dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas, terutama saat volume produksi meningkat. Untuk mengatasi tantangan ini, UD. Safnur perlu mempertimbangkan alternatif solusi yang lebih efisien guna mencapai target produksi dengan lebih cepat dan konsisten. Adapun mitigasi risiko yang

dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan *continuous band sealer*. Pemanfaatan teknologi Continuous Band Sealer sangat bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi proses pengemasan. Selain itu, teknologi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan mengoptimalkan waktu yang digunakan selama proses penyegelan hal tersebut sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rodhi Faiz et al., (2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Safnur, sebagai home industry yang bergerak di bidang agroindustri, menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan dan keberlanjutan usahanya. Analisis SWOT yang dilakukan mengidentifikasi risiko utama yang meliputi risiko suplai, risiko operasional, dan risiko pemasaran. Dari penilaian risiko menggunakan matriks risiko, risiko pemasaran menjadi perhatian utama karena berada di zona merah, menunjukkan dampak yang signifikan terhadap usaha. Strategi mitigasi risiko yang dikembangkan mencakup berbagai langkah penting seperti penerapan pemasaran digital, penawaran promosi dan diskon, diversifikasi produk, menjalin kemitraan dengan koperasi dan

pemasok bahan baku, adopsi teknologi keuangan, dan penggunaan continuous band sealer. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UD. Safnur, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing di pasar. Dengan manajemen risiko yang efektif, UD. Safnur dapat memastikan keberlanjutan usahanya dan terus berkontribusi pada perekonomian lokal di Kabupaten Banjarnegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid AM. Pelatihan Dan Edukasi Belanja Online Yang Hemat Dan Aman Dengan Menggunakan Situs E-Commerce Berbasis Promosi Dan Diskon. 2022;03(01):55–65.
- Irawan JP, Santoso I, Mustaniroh SA. Model Analisis dan Strategi Mitigasi Risiko Produksi Keripik Tempe. *Ind J Teknol dan Manaj Agroindustri*. 2017;6(2):88–96.
- Iswadi., Arief, Yanto Rukmana., Amrullah, Mansida., Sri, Adrianti M. *Manajemen Risiko: Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*. Padang: Get Press Indonesia; 2022 p.
- Kaharuddin; Maulidani Y, Matiin N. Implementasi Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Sanggatta Utara , Kalimantan Timur Implementation of Digital Marketing Training for MSMEs in North District, Sanggatta Kalimantan, East. 2024;2(2):56–71.
- Kumolontang S, Salem VET, Hamsah H. Home Industri Kue Bangket dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Tokin Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan). 2024;1(2):80–8.
- Mariam S, Ramli AH. Digital Marketing Unggul untuk Peningkatan Pemasaran UMKM di Kota Jakarta Barat. *Indones Collab J Community Serv*. 2023;3(4):379–90.
- Mulyani I, Koni A, Kurniawan W. Analisis Home Industry Terhadap Pemberdayaan. *J Ekon Syariah Indones*. 2024;3(1):63–76.
- Qintharah YN. Perancangan Penerapan Manajemen Risiko. *JRAK J Ris Akunt dan Komputerisasi Akunt*. 2019;10(1):67–86.
- Raharjo K, Dalimunte ND, Purnomo NA, Zen M, Rachmi TN, Sunardi N, et al. Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *J Pengabd Masy Madani*. 2022;2(1):67–77.
- Rodhi Faiz M, Abdul Hadi A, Zainul Falah M, Studi Teknik Elektro P, Negeri Malang U. Pemanfaatan Teknologi Continuous Band Sealer Guna Meningkatkan Efisiensi Packing UMKM Kopi Wali Desa Toyomarto. *J Pengabd Pendidik Masy [Internet]*. 2023;4(2):293–8. Available from: [https://ejournal.ummuba.ac.id/index.p hp/JPPM](https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JPPM)
- Semarang BPSK. Kecamatan Rakit Dalam Angka 2023. Badan Pus Stat Kota Semrang 2024. 2020;
- Suwandi A. Peranan Dan Kendala Pengembangan Agroindustri Di Indonesia. 2016;2(0):1–23.
- Syafi'i ASM. Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Pertumbuhan Dan Keunggulan Bersaing: Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman. 2023;2(6):592–9.